

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh

HASRIADI

NIM: 10156118150

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 2 Majene" yang disusun oleh **Hasriadi, NIM. 10156118150**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa tanggal 24 Januari 2023 M. bertepatan dengan 02 Rajab 1444 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

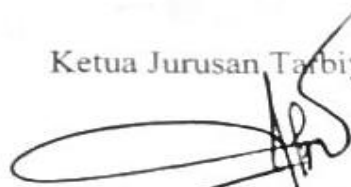
Majene, 26 Juli 2023 M
Majene, 08 Muharram 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	(.....)
Munaqis I	: Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.	(.....)
Munaqis II	: Darwis, M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Muhammad Saddang, M.Pd.	(.....)
PembimbingII	: Syamsinar M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
Nip. 197106232014111001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasriadi
NIM : 10156118150
Tempat/Tgl. Lahir : Lamase, 10, Oktober, 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Majene, 30 Desember 2023

Penulis

Hasriadi
Nim 10156118150

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Melalui tulisan ini penyusun menyampaikan kata terima kasih yang tulus teristimewa kepada kedua orang tua, ayahanda Sabir dan ibunda Maryam, serta adik-adik yang telah memberikan dukungan selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.

Penyusun menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T. selaku ketua STAIN Majene, Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos. I. Selaku wakil ketua I, Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku wakil ketua II, dan Dr. H. Anwar Sadat, M.Ag. selaku wakil ketua III yang telah membina dan berupaya menjadikan STAIN Majene lebih unggul dan *malaqbiq*.
2. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M. Th.I. selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
3. Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I, yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan pengarahan dan Bimbingannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Syamsinar, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan bagi penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.i. dan Darwis, S.Si., M.Si. selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua staf yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi yang penulis butuhkan.
7. Kepala sekolah beserta Guru SMA Negeri 2 Majene yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat, rekan, teman yang saling mendorong, mengajak, memotivasi antara satu sama lain

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penulis untuk lebih baik lagi.

Majene, 30 Desember, 2023

Penulis,

Hasriadi
NIM:
10156118150

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN SKRISI	I
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR LAMPIRAN.....	VII
ABSTRAK	VIII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	3
D. Rumusan Masalah	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	12
B. Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah	21
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
G. Pengujian Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Halaman Sekolah.....	66
Lampiran 2 Wawancara Guru PAI.....	66
Lampiran 3 Wawancara Siswa.....	67
Lampiran 5 Dokumentasi.....	68
Riwayat Hidup	73

ABSTRAK

Nama : **HASRIADI**

NIM : 10156118150

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin siswa di SMAN 2 Majene

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 2 Majene, (2) Apa faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peran Pembentukan Karakter disiplin siswa di SMA Negeri 2 Majene.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang didapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan. Hasil pengamatan dari Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 2 Majene. Setelah dilakukan penelitian melalui wawancara dan observasi maka ditemukan peran-peran guru pendidikan agama Islam, diantaranya sebagai pendidik akan tetapi masih belum secara maksimal menanamkan karakter disiplin kepada siswanya, guru sebagai model teladan sudah mampu memberikan contoh keteladanan, dan guru sebagai motivator juga mampu memberikan motivasi, mengajarkan tanggung jawab, seperti bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, dan kehadiran di sekolah. Adapun faktor pendukung di antaranya yaitu semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah salah satu bentuk kedisiplinan yang diterapkan seperti bagaimana pakaiannya apa sudah rapi dan apakah rambutnya panjang, sedangkan faktor penghambat dari dalam yaitu masih kurangnya guru Pendidikan Agama Islam membuat siswa kurang disiplin. sedangkan factor dari luar yaitu pergaulan bebas atau pergaulan yang ada di lingkungan siswa, lalu sifat buruknya di bawa masuk ke lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Peran guru, Karakter Disiplin*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup manusia dengan membangun dan mengembangkan kemampuan secara menyeluruh untuk menghadapi tantangan masa depan dan mempersiapkan individu menjadi warga Negara yang produktif. Perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan memerlukan analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor kompleks yang memengaruhi kehidupan manusia, dengan pendidikan sebagai salah satu aspek penting yang berdampak signifikan pada pengembangan sumber daya manusia.¹

Pendidikan adalah eksistensi suatu Negara sangat bergantung pada karakter yang dimilikinya, yang berperang sebagai landasan moral dan etika bagi masyarakat dan pemerintahan. Pembentukan karakter kuat pada masyarakat merupakan prioritas strategis untuk mencapai status Negara yang bermartabat, disegani dan dihormati oleh masyarakat internasional.² Hal ini sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang

¹Peserta didik, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabilah, 2013), h. 1.

²Khairunisa, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter, Disertasi* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020) h.1

bermartabat, sehingga mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan tujuan pembangunan nasional.³

Pendidikan karakter telah menjadi isu strategis dan mendesak dalam dunia pendidikan kontemporer, terkait erat dengan fenomena degradasi moral yang kompleks dan meningkat di kalangan masyarakat dan institusi pemerintahan. Analisis fenomena sosial menunjukkan bahwa krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia telah mencapai titik kritis, memerlukan intervensi strategis untuk memulihkan nilai-nilai moral dan etika. Nilai-nilai budi pekerti luhur, kesantunan dan relegiusitas yang selama ini menjadi ciri khas bangsa Indonesia tampaknya mulai memudar dan kurang terwujud dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.⁴ Kondisi saat ini memerlukan perhatian serius pemerintah untuk mengembangkan program perbaikan jangka panjang dan jangka pendek guna mencegah kerusakan lebih lanjut. Pendidikan karakter merupakan solusi strategis untuk mengatasi permasalahan sosial dan moral, dan sekolah harus menjadi pusat pelaksanaan misi ini.

Kondisi pendidikan nasional mengalami pergeseran paradigma tujuan pendidikan yang memerlukan penyesuaian. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah mencapai kesuksesan dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, namun mengabaikan aspek moral dan karakter yang fundamental.

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan indonesia, (Cet, IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 2.

⁴Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum Vol 13 No. 1, (2013), h.2.

Pendidikan saat ini belum mengutamakan pengembangan nilai-nilai keluhuran budi pekerti dan karakter sebagai ukuran keberhasilan, Sistem pendidikan saat ini lebih fokus pada pengembangan kompetensi teknis untuk memenuhi permintaan pasar kerja. Penelitian menemukan bahwa perusahaan memprioritaskan pelamar dengan prestasi akademik yang tinggi, Prioritas pada intelektualitas dan kompetensi mengalahkan pertimbangan karakter dan moral.⁵ Kualitas pendidikan nasional perlu ditingkatkan untuk membangun nilai-nilai moral.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Majene, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Majene menerapkan metode pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kebiasaan menyapa dan mengucapkan salam, Pembiasaan menyapa dan mengucapkan salam bertujuan membentuk karakter peserta didik yang menghargai dan menghormati sesama. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa masalah yang memerlukan perhatian di lokasi penelitian, Penelitian menemukan beberapa masalah disiplin di kalangan peserta didik, seperti keterlambatan, tidak mengikuti pengajian dan ketidakpatuhan selama pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene”.

⁵Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Cet, I; Purwokerto: STAIN Press, 2015), h. 1.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kesalahpahaman, penelitian ini menjelaskan definisi operasional variabel dan istilah teknis, Untuk memperjelas pemahaman, penulis mencantumkan definisi operasional dan batasan penelitian. Judul penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene dengan pengertian antara lain:

1. Fokus Penelitian Fokus

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang konkrit tentang fokus dan ruang lingkup penelitian.. Oleh sebab itu, peneliti menentukan fokus penelitian terkait mengenai :

- a. Peran guru Pendidikan Agama Islam
- b. Karakter disiplin peserta didik SMA Negeri 2 Majene.

2. Deskripsi Fokus

- a. Peran guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pembimbing dan pengasuh dalam mengembangkan pemahaman dan pengamalan agama peserta didik, Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, termasuk melaksanakan kewajiban dan menjauhi dosa.⁶ Guru pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan mempengaruhi arah pendidikan..

- b. Pembentukan karakter disiplin

Menurut Pupuh, dkk dalam Fiki Inayati Resti bahwa Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kesadaran akan pentingnya mengikuti peraturan dan

⁶Sonne Pasulle, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo. Disertasi*, (Palopo, IAIN Palopo, 2018), h.7.

ketentuan.⁷ Disiplin yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peserta didik dapat menampilkan perilaku disiplinnya dalam berpakaian sopan saat berada di lingkungan sekolah .

Menurut Suryanto dalam Fiki Inayati mendefinisikan disiplin sebagai kemampuan menjalankan tugas dengan bebas dan bertanggung jawab, Hal ini menunjukkan individu yang dapat diandalkan, konsisten dan dipercaya dalam setiap tindakan dan komitmen.⁸ Karakter disiplin dalam penelitian ini adalah kepatuhan peserta didik dalam berpakaian sopan di sekolah dan kepatuhan peserta didik ketika mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 2 Majene?
2. Apa faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peran Pembentukan Karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 2 Majene.

D. Kajian Pustaka

⁷Fiki Inayati Resti, *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta didik SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah, Disertasi*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 12.

⁸Fiki Inayati Resti, *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta didik SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah, Disertasi*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017), h.8.

Penelitian relevan merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi dan memahami teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian relevan berfungsi sebagai referensi untuk membandingkan dan melengkapi informasi penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian pustaka dalam penelitian yang hendak dilakukan peneliti antara lain:

1. Penelitian Miftahul Halimah dengan judul "Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur" bertujuan menginvestigasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan strategis. Penelitian ini memperkuat keabsahan data melalui triangulasi yang mencakup verifikasi sumber, teknik dan waktu. Penelitian ini membuktikan efektivitas peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa dengan dukungan faktor eksternal seperti keluarga.⁹
2. Penelitian Julian Abiyoso Firdaus berjudul "Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara" bertujuan menginvestigasi efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif melalui wawancara,

⁹Miftakhul Halimah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter peserta didik Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur*, (Lampung, IAIN Metro, 2018).

observasi partisipatif dan analisis dokumen. Penelitian ini menganalisis data melalui reduksi, penyajian dan verifikasi. Hasilnya menunjukkan pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan pendidikan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kedisiplinan. Sekolah harus mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan. Kedisiplinan penting untuk menumbuhkan pembiasaan baik dan prestasi akademik. Penelitian ini berkontribusi pada teori dan praktik pembentukan kedisiplinan..¹⁰

3. Penelitian Fitri Rahma Dini mengkaji peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDIT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter disiplin. Analisis data membantu memahami strategi pembentukan karakter. Penelitian ini memberikan kontribusi pada teori pembentukan karakter. Hasilnya dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan guru PAI efektif membimbing dan mengarahkan karakter disiplin peserta didik.¹¹

¹⁰ Julian Abiyoso Firdaus, *Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara, Disertasi*, (Semarang; UIN Walisongo, 2015).

¹¹Fitri, Rahma Dini. *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan, Disertasi*, (Lampung, UIN Raden Intan, 2021).

4. Penelitian Fitrotul Ummah menginvestigasi strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa SMA Negeri 1 Kediri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakter disiplin dan religius siswa SMAN 1 Kediri. Tujuan lainnya adalah menganalisis upaya guru PAI dalam membentuk karakter tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan terkait karakter disiplin dan religius siswi SMAN 1 Kediri, antara lain: keterlambatan, ketidaklengkapan atribut, bolos pelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang, dan ketidaksempurnaan pelaksanaan shalat. Namun, mayoritas siswi muslim menggunakan hijab. Penelitian menunjukkan guru PAI memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswi melalui bimbingan, sanksi, dan keteladanan.¹²
5. Penelitian Fiki Inayati Resti mengkaji efektivitas program tertib parkir dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Negeri 1 Demak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi: 1) Pembentukan karakter disiplin peserta melalui program tertib parkir di sekolah; 2) Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui program tertib parkir di sekolah; 3) Faktor pendukung dan faktor

¹²Fitrotul Ummah, *Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Peserta didik Sma Negeri 1 Kediri*, (Kediri, STAIN Kediri, 2017).

penghambat yang dialami SMA Negeri 1 Demak dalam pelaksanaan program tertib parkir di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (observasi), wawancara mendalam (Depth Interview), dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Tahap analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa: (1) Pembentukan karakter disiplin peserta didik dilakukan melalui menunjukkan SIM, memarkir kendaraan secara rapi, dan kelengkapan motor. (2) Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kepatuhan peserta didik terhadap aturan parkir dan kepatuhan peserta didik terhadap sanksi yang diberikan ketika ada peserta didik yang melanggar. (3) Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah tentang program tertib parkir dan adanya kerja sama dengan warga sekitar tentang pekarangan warga yang menyediakan lahan parkir agar hak dan kewajiban peserta didik terpenuhi dalam berkendara bagi peserta didik yang belum mempunyai SIM. Faktor penghambat yaitu orang tua peserta didik yang merasa keberatan dengan program tertib parkir yang sudah terlaksana jika yang diperbolehkan parkir di sekolah untuk kelas 11 dan 12 saja.¹³

Berdasarkan analisis mendalam terhadap berbagai penelitian terdahulu, terdapat kesamaan yang signifikan dalam fokus penelitian, khususnya dalam konteks

¹³Fiki Inayati Resti, *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta didik SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017).

pendidikan karakter yang merupakan tema sentral dalam penelitian ini. Adapun perbedaan mendasar terkait dengan penelitian terdahulu tersebut yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Halimah berfokus pada peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Julian Abiyoso Firdaus, yang berfokus pada meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahma Dini, yang berfokus pada pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik. Ke empat penelitian yang dilakukan oleh Fitrotul Ummah, yang berfokus pada pembentukan Karakter Disiplin Dan Religius Peserta didik. dan yang ke lima, Kedua penelitian tersebut menawarkan perspektif berbeda tentang pembentukan karakter disiplin siswa, dengan penelitian Fiki Inayati fokus pada program tertib parkir dan penelitian saya pada peran guru Pendidikan Agama Islam.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sistematis tentang proses pembentukan karakter disiplin pada peserta didik di SMA Negeri 2 Majene dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi.

2. Manfaat Penelitian

Di harapkan Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a.) Bagi Peneliti, Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan riset dan analisis dalam konteks pembentukan karakter.
- b.) Bagi Guru, Penelitian ini merupakan sumber inspirasi bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter disiplin.
- c.) Bagi sekolah, Penelitian ini menjadi sumber motivasi bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembentukan karakter disiplin peserta didik.
- d.) Bagi Pembaca, Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas pengetahuan pembaca melalui hasil penelitian yang akurat.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah Sebagai pendidik profesional, guru memikul tanggung jawab besar dan kompleks dalam membentuk karakter disiplin siswa, yang mencakup aspek-aspek moral, etika dan sosial. Kerjasama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin anak merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memilih guru/sekolah yang memenuhi standar kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan anak.¹⁴

Menurut Ametembun dalam Akmal Hawi Definisi guru mencakup semua individu yang memiliki otoritas dan kompetensi dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik.¹⁵ Guru merupakan teladan, inspirasi dan sumber motivasi bagi peserta didik dalam proses belajar-mengajar dan pembentukan karakter.

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai mediator antara teks agama dan konteks kehidupan nyata. Pendidik agama Islam yang efektif membutuhkan pengetahuan agama, pedagogi dan psikologi untuk mengembangkan potensi peserta didik.¹⁶ Guru merupakan figur pendidik yang

¹⁴Suhardi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, Disertasi*, (UIN Alaudin Makassar, 2017), h.12.

¹⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.9.

¹⁶Miftahul Khalimah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur*, (Lampung, IAIN Lampung, 2018), h. 11.

memainkan peran penting dalam membentuk karakter positif dan mengembangkan potensi peserta didik..

Peserta didik memiliki kecenderungan meniru perilaku dan nilai-nilai yang mereka lihat di sekolah dan lingkungan luar, sehingga mempengaruhi perkembangan karakter mereka, Oleh karena itu, guru harus menyajikan respons yang konstruktif dan positif untuk memfasilitasi pembelajaran efektif dan mengembangkan karakter peserta didik. Perilaku guru memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, sehingga perilaku buruk guru dapat memicu perilaku serupa pada peserta didik, dan sebaliknya.

Dalam undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru merupakan profesi pendidikan yang memikul tanggung jawab besar dalam mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik. Mereka bertugas mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi kemajuan siswa pada berbagai jenjang pendidikan formal.¹⁷ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajar selain menjadi pendidik yang profesional dengan berbagai tugas maka pengajar juga harus bisa membimbing peserta didiknya berperilaku ke arah yang lebih positif, baik itu di luar lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan sekolah.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan formal adalah proses pendidikan yang direncanakan, diorganisir dan diatur berdasarkan standar dan kebijakan pendidikan.

Menurut Zuhairini, dalam bukunya dikatakan bahwa Pendidikan Islam bertujuan mengembangkan individu yang berpikir, bertindak dan bertanggung

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, h. 2

jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁸ Sedangkan dalam buku lainnya Zakiyah Daradjat dalam Heri Gunawan menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang sistematis untuk mengembangkan anak didik menjadi pribadi yang beriman, berakhlak dan bertanggung jawab. Tujuannya adalah menghasilkan individu yang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini berfokus pada pembentukan karakter anak didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Proses ini mencakup aspek spiritual, moral dan intelektual. Dengan demikian, anak didik dapat menjadi pribadi yang saleh dan cerdas. Pendidikan ini sangat penting untuk keselamatan hidup dunia dan akhirat.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam efektif dalam mengembangkan kepribadian anak berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan ini berperan penting dalam membentuk identitas agama dan moralitas anak. Pendidikan Agama Islam mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak, mencakup aspek spiritual, moral dan intelektual. Dengan demikian, anak didik dapat menjadi pribadi yang cerdas dan bertanggung jawab. Pendidikan ini berkontribusi pada keselamatan hidup dunia dan akhirat. Hal ini mencerminkan keselarasan antara kehidupan dunia dan akhirat.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan menurut KBBI adalah merupakan seperangkat perilaku dan tanggung jawab yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukannya dalam masyarakat.²⁰ Peran adalah kegiatan yang dikerjakan dikarenakan adanya

¹⁸Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 69.

¹⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 201.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka), h.854

kewajiban ataupun tuntutan untuk mengembang tanggung jawab yang berkaitan dengan keadaan ataupun kenyataan.²¹ Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan hak maupun kewajiban tuntutan dalam pekerjaan yang sesuai dengan kedudukannya dalam sebuah sistem.

Peran guru sebagai pendidik yang profesional sebenarnya sangatlah kompleks, tidak ada batasannya pada saat berlangsungnya interaksi pembelajaran di dalam kelas. Sosok seorang guru siap sedia untuk membimbing maupun mengontrol peserta didiknya di manapun dan kapan pun. Adapun macam-macam peran guru pendidikan agama Islam menurut Akmal Hawi sebagai berikut:²²

a. Guru Sebagai Pendidik

Pendidikan agama membutuhkan peran guru yang strategis untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru agama berperan penting dalam merancang materi pembelajaran yang inovatif dan konstruktif. Mereka juga memfasilitasi proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak. Hal ini mencerminkan keselarasan antara teori dan praksi pendidikan agama. Guru agama memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan proses belajar-mengajar. Mereka mengatasi kelemahan materi dan menciptakan iklim belajar yang mendukung. Strategi pengajaran inovatif dan inspiratif digunakan. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran.²³ Peran guru atau pendidik melibatkan transmisi nilai-nilai inti kepada anak didik. Mereka mengemban tanggung jawab membentuk karakter

²¹Fadil Yudia Fauzi, dkk, *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganagaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*, jurnal PPKN UNJ Online, Vol 1 (2013), h. 3.

²²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h.15.

²³Muh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integrasi di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2009), h. 42.

dan moral siswa. Proses ini mencakup pengembangan nilai spiritual, moral dan sosial. Pendekatan ini harus dilakukan secara sistematis dan profesional. Hasilnya adalah individu yang berakhlak dan bertanggung jawab.²⁴ Jadi secara umum, Pendidikan Islam memiliki dimensi yang kompleks, meliputi pengembangan potensi siswa dan transfer nilai-nilai. Tugas ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral. Pendidikan ini berfokus pada pengembangan spiritual, intelektual dan sosial. Tujuannya adalah menghasilkan individu yang berakhlak dan bertanggung jawab. Pendekatan ini membutuhkan strategi yang sistematis dan profesional.

Guru pendidikan agama memiliki peran ganda: sebagai pendidik dan pelatih. Mereka memikul tanggung jawab besar dalam mengembangkan potensi siswa. Melalui peran ini, guru dapat mengatasi kekurangan materi dan mata pelajaran. Pendekatan ini meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru pendidikan agama menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Kualitas pendidikan ditentukan oleh desain materi pembelajaran yang inovatif dan konstruktif. Pendidik harus mengembangkan strategi pengajaran yang efektif dan dinamis. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis. Hasilnya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Pendidik memiliki peran multidimensi yang meliputi pembentukan kepribadian, pengembangan karakter dan pemuliaan martabat bangsa. Tanggung jawab ini memerlukan kompetensi dan komitmen yang tinggi. Pendidik berperan sebagai katalisator perubahan positif dalam masyarakat. Mereka membentuk individu yang berakhlak dan bertanggung jawab. Peran ini sangat krusial dalam

²⁴Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2003), h. 23.

pembangunan bangsa. Menurut Al-Ghazali, peran utama pendidik adalah memperkembangkan karakter dan spiritualitas siswa, sehingga mencapai kesucian hati dan kedekatan dengan Allah SWT.

b. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru agama Islam memiliki peran strategis sebagai teladan moral dan spiritual. Mereka menunjukkan sikap dan tutur kata yang mendidik. Guru agama Islam membentuk norma-norma tingkah laku siswa melalui contoh nyata. Peran ini memerlukan kompetensi dan komitmen tinggi. Mereka mengembangkan karakter siswa secara holistik. Guru agama Islam berkontribusi pada pembentukan generasi yang beriman dan berakhlak.²⁵ Guru memiliki peran strategis dalam mempengaruhi perkembangan siswa secara multidimensi. Mereka tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga karakter dan perilaku. Guru yang efektif menggunakan pendekatan yang integratif dan kontekstual. Hasilnya adalah siswa yang berpengetahuan dan berakhlak.

Keteladanan pendidik memiliki dampak signifikan terhadap proses pendidikan. Pendidik yang menunjukkan integritas, kejujuran dan akhlak mulia memfasilitasi pembentukan karakter siswa. Mereka mengembangkan nilai-nilai agama dan moral melalui contoh nyata. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Pendidik yang efektif membangun hubungan positif dengan siswa. Mereka menginspirasi siswa untuk mengembangkan keberanian moral. Hasilnya adalah siswa yang berakhlak dan bertanggung jawab.

uru memiliki peran strategis dalam menunjukkan keteladanan multidimensi, meliputi: sikap, komunikasi, kebiasaan, etos kerja, penampilan,

²⁵Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 13.

interaksi sosial, pemikiran kritis, perilaku emosional dan pengambilan keputusan. Hal ini memfasilitasi pembentukan karakter siswa secara holistik. Guru efektif mengintegrasikan nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif..²⁶

c. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator berperan penting dalam mendorong potensi siswa. Mereka memberikan dorongan dan rangsangan untuk meningkatkan semangat belajar, mengembangkan kreativitas dan mendorong kemandirian. Guru efektif membangun motivasi intrinsik pada siswa. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif. Guru motivator membantu siswa mencapai potensi maksimal. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran..²⁷ Guru sebagai motivator berperan penting dalam mengembangkan semangat belajar dan mengatasi kelemahan siswa. Mereka memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa, seperti latar belakang, kemampuan dan pengalaman masa lalu. Guru efektif menciptakan strategi pembelajaran yang adaptif. Mereka membangun kepercayaan diri dan motivasi intrinsik siswa. Guru motivator mengoptimalkan potensi siswa. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Pemahaman psikologi siswa merupakan kompetensi penting bagi guru. Mereka harus memahami dinamika psikologis untuk memberikan motivasi yang tepat. Hal ini membutuhkan analisis kondisi lahir dan batin siswa. Guru efektif mengembangkan strategi motivasi berbasis

²⁶Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 46.

²⁷Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* , h.143.

psikologi. Pendekatan ini meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas hubungan guru-siswa.

Peran guru merujuk pada keseluruhan perilaku, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai standar kompetensi dan memenuhi fungsi sebagai pendidik. Guru memiliki peran kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai, Guru merancang strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan keterampilan verbal siswa.

Mereka mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara efektif. Kegiatan ini mengembangkan kemampuan analitis dan komunikatif siswa.

Guru memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menyenangkan.

Mereka mengukur kemajuan siswa melalui evaluasi yang objektif dan sistematis.

Kegiatan ini meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi efektif. Guru memperbarui strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi.²⁸

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memiliki tujuan strategis dalam pembentukan karakter berkualitas. Tujuan ini meliputi pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasilnya adalah individu yang memiliki integritas, kedisiplinan, dan kemampuan berkomunikasi efektif, Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran, dan sekolah harus memastikan seleksi dan pengembangan guru yang berkualitas, berintegritas, dan terlatih untuk mencapai hasil belajar

²⁸Fitri Rahma Dini, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan*, (Lampung, UIN Raden Intan, 2021), h. 37.

optimal..²⁹ Kinerja guru yang optimal merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran, memfasilitasi pencapaian kompetensi dan pengembangan kemampuan siswa.

Ibadah merupakan konsep holistik yang mengintegrasikan berbagai dimensi kehidupan manusia, seperti perilaku, komunikasi, pemikiran dan emosi, dalam hubungan dengan Tuhan. Menurut Al Syaibani dalam Rahmat Hidayat, tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut.³⁰

- a. Tujuan pengembangan diri individu melibatkan integrasi pengetahuan, perilaku dan keterampilan untuk mencapai potensi maksimal.
- b. Tujuan masyarakat melibatkan transformasi sosial melalui integrasi perilaku individu, dinamika kelompok, perubahan sosial dan pengembangan kapabilitas masyarakat.
- c. Tujuan profesionalisme pendidik mencakup pengembangan kompetensi, kreativitas, dan kontribusi sosial.

Pendidikan agama Islam memainkan peran strategis dalam membentuk kepribadian dan mental anak. Pendidikan ini memperkuat keyakinan akan keberadaan Allah SWT dan mengembangkan nilai-nilai moral. Sebagai fondasi spiritual dan moral, pendidikan Islam membentuk kepribadian kuat dan karakter baik. Pendidikan agama Islam mengembangkan kesadaran spiritual dan moral anak, serta memperkuat iman. Hal ini membantu anak memahami keberadaan Allah SWT dan mengembangkan rasa syukur. Pendidikan Islam juga membentuk anak menjadi pribadi yang berakhlak dan bertanggung jawab. Dengan demikian,

²⁹Nur Aisiah, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta didik*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 6, No. 2, (2021), h. 213.

³⁰Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.I; Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), h. 41.

pendidikan agama Islam menciptakan generasi beriman dan berakhlak. Pendidikan agama Islam memiliki dua dimensi: pembentukan kepribadian dan pengembangan intelektual. Dimensi kedua ini berfokus pada pemahaman konsep keagamaan, termasuk larangan dan perintah, untuk mencapai kesempurnaan spiritual.³¹

B. Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah hasil integrasi antara sifat, tabiat dan nilai-nilai yang membentuk identitas pribadi. Karakter yang kuat mencerminkan kepribadian yang terintegrasi, watak yang stabil, nilai moral yang jelas dan akhlak yang tinggi.³² Karakter individu tercermin dari kebiasaan positif yang konsisten dengan nilai-nilai pribadi.³³ Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Perbedaan karakter antar individu mencerminkan keragaman budi pekerti dan akhlak yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya dan pendidikan.

Menurut Wynne, karakter memiliki akar kata dari bahasa Yunani yang berarti "menandai" atau "membuat tanda". Konsep ini menekankan pentingnya menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata dan perilaku yang konsisten. Karakter merupakan hasil dari proses internalisasi nilai-nilai positif yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku yang etis dan moral.³⁴ Dengan demikian, Karakter seseorang ditentukan oleh

³¹Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 23.

³²Laili Alfiyah, *Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X Di SMK PGRI 2 Ponorogo) Disertasi*, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019), h.80.

³³Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), h. 39.

³⁴Wahyu, *Pendidikan Karakter*, (Cet. I; Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014), h.7.

interaksi antara faktor internal seperti nilai-nilai dan prinsip hidup dengan faktor eksternal seperti lingkungan dan pengalaman hidup, yang kemudian mempengaruhi perilakunya.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Miftahul Khalimah adalah Pendidikan budi pekerti merupakan strategi efektif dalam mengembangkan kepribadian individu melalui internalisasi nilai-nilai moral.³⁵

Karakter yang kuat dan berakhlak merupakan hasil integrasi nilai-nilai, kebijakan, pengalaman hidup dan interaksi sosial yang mempengaruhi perilaku dan keputusan individu. Orang berakhlak adalah individu yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat dan tabiat yang baik. Mereka menunjukkan kepribadian yang kuat, perilaku yang positif dan sifat yang mulia. Karakter yang baik mencerminkan watak yang kuat dan berakhlak. Membentuk pribadi yang unik dan berkelas. Pendidik dapat menggunakan beberapa strategi berikut untuk mengembangkan karakter siswa.³⁶

- a. Menggunakan Metode pembelajaran aktif berbasis partisipasi meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan konteks nyata dan pengembangan keterampilan.
- b. Membangun tempat pembelajaran yang kondusif merupakan strategi efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi anak melalui penciptaan ekosistem belajar yang positif.
- c. Menerapkan pendekatan pendidikan karakter yang sistematis dan berbasis kurikulum.

³⁵Miftahul Khalimah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur*, (Lampung, IAIN Lampung, 2018), h. 18.

³⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 13.

- d. Pendekatan pengajaran personalisasi untuk mengakomodasi perbedaan anak.
- e. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan penuh perhatian.
- f. Menunjukkan perilaku positif sebagai teladan bagi peserta didik.
- g. Menerapkan pendekatan pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan motivasi siswa.
- h. Mengintegrasikan pendidikan karakter dan keterampilan hidup.
- i. Melibatkan peserta didik dalam wacana moral.
- j. Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk peserta didik.³⁷

Menurut Heri Gunawan dalam Novia Hapsariningrum, Pembentukan karakter dipengaruhi oleh interaksi faktor intern psikologis, biologis dan spiritual.³⁸

- a. Insting atau naluri

Dikutip dari Ahmad Amin dalam Novia Hapsariningrum, Insting merupakan contoh perilaku spontan yang tidak memerlukan pembelajaran atau pengalaman sebelumnya, melainkan berdasarkan kemampuan alami yang terprogram secara genetik.

- b. Adat atau kebiasaan

Kebiasaan merupakan hasil proses pembelajaran dan pengulangan yang memperkuat perilaku tertentu, mempengaruhi perkembangan karakter, dan membentuk pola pikir individu.

³⁷Mohammad Shohibul Anwar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak SMP*, Journal Of Islamic Education Counseling Vol 1. No. 1, (2021), h,35.

³⁸Novia Hapsariningrum, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SMP N 2 Patebon Tahunajaran2018/2019, Disertasi*, (Semarang, UIN Walisongo, 2019), h.41.

c. Kehendak/ kemauan

Maksudnya adalah Ketekunan dan ketabahan yang tak tergoyahkan dalam mencapai tujuan, tidak terpengaruh oleh berbagai rintangan dan kesulitan yang muncul..

d. Suara batin atau suara hati

Suara hati adalah kekuatan internal yang memantau perilaku. Mengingatkan bahaya dan keburukan, mendorong kebaikan. Berperan sebagai pengingat moral dan pencegah kesalahan. Membantu individu membuat keputusan tepat. Mengatur moralitas dan kesadaran etis. Mendorong perilaku positif dan karakter baik..

e. Keturunan

Pengaruh keturunan terhadap perilaku anak-anak sangat signifikan, sehingga seringkali menampilkan kesamaan dengan generasi sebelumnya. Secara garis besar sifat yang diturunkan ada dua macam:

1. Sifat somatik (jasmaniyah) memiliki potensi untuk diwariskan dari orang tua kepada anak.
2. Sifat ruhaniyah yang diturunkan dari orang tua merupakan bagian dari warisan spiritual yang membentuk identitas dan tujuan hidup.

Faktor ekstern pembentuk karakter meliputi pendidikan dan lingkungan. Lingkungan terbagi dua: fisik (kebendaan) dan sosial (pergaulan). Pendidikan membentuk pengetahuan dan keterampilan. Lingkungan fisik mempengaruhi kenyamanan dan keselamatan. Lingkungan sosial membentuk nilai-nilai dan perilaku.

Penemuan awal menunjukkan bahwa kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial yang mendesak, seperti perkelahian antar pelajar, konsumsi minuman keras atau narkoba, kekerasan, kriminalitas dan lain sebagainya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan menciptakan bangsa yang kuat dan berdaya saing. Membangun akhlak mulia, moral dan toleransi. Mengembangkan semangat gotong royong dan patriotisme. Mendorong perkembangan dinamis dan inovatif. Berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Berakar pada nilai-nilai Pancasila. Mengintegrasikan ilmu dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa..³⁹ Menurut Dharma Kesuma, tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berkompentensi:⁴⁰

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai hidup yang penting dan perlu ke dalam kepribadian peserta didik sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari diri mereka.
- b. Melakukan koreksi dan perbaikan perilaku peserta didik yang tidak sejalan dengan standar nilai dan etika sekolah.
- c. Mengaktualisasikan konsep pendidikan karakter melalui kerjasama yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat..

3. Karakter Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Secara etimologis, kata disiplin berasal dari bahasa Latin "disciplina" atau "discipulus", yang mengandung makna perintah, pengajaran dan proses

³⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.30.

⁴⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.18.

pembelajaran bagi peserta didik.⁴¹ Jadi Disiplin merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku tertib, patuh dan taat pada ketentuan dan peraturan.

Disiplin adalah kondisi yang tercipta melalui proses perilaku tertib dan patuh. Mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan. Menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengikuti peraturan. Membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Menggambarkan komitmen terhadap norma dan nilai-nilai positif. Membuat hidup lebih terstruktur dan terkendali.. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Islam mengatur disiplin sebagaimana tersirat dalam surah An-nisa ayat 59;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ...

Terjemahan bahasa Mandar

“E ingganna to matappa’, turu’I mie’ puang Allah Taala anna turu’I toi mie’ suro-Na, anna pangulu (to mapparetta) di sesemu mie.....”.

Terjemahan Bahasa Indonesia

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan tatati rasul (muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu”. (QS An-nisa: 59).

Maksud dari ayat di atas yaitu Allah memerintahkan kita untuk mentaati Allah swt dan rasulnya dan kepada para pemimpin (*ulil amri*), serta menjadikan Al-Qur’an dan Hadits sebagai sumber hukum ketika terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat di antara kamu sekalian. Empat faktor yang mempengaruhi disiplin, yaitu:⁴²

⁴¹Mukhammad Nasrur Rizal, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan, Disertasi*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), h. 23.

⁴²Fiki Inayati Resti, *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta didik SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah, Disertasi*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017), h.13.

1. Kesadaran diri merupakan fondasi penting dalam membangun disiplin, karena memungkinkan individu memahami nilai-nilai dan tujuan hidupnya.
2. Pengikut dan ketaatan, Disiplin merupakan langkah strategis dalam menerapkan peraturan dan norma yang mengatur perilaku individu, sehingga mencerminkan kesadaran diri yang matang.
3. Alat pendidikan, Mengubah dan memperbaiki perilaku melalui proses pembelajaran, refleksi dan evaluasi diri yang berkelanjutan.
4. Hukuman, Sebagai strategi korektif untuk menyadarkan dan memperbaiki perilaku yang tidak tepat, sehingga individu kembali ke jalur yang diinginkan.

b. Tujuan disiplin

Disiplin membentuk karakter kuat dan bertanggung jawab. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya aturan dan norma. Meningkatkan kemampuan mengontrol diri dan emosi. Membangun kemandirian dan kepercayaan diri. Mempersiapkan individu untuk hidup dewasa yang bahagia. Mengembangkan keterampilan hidup yang efektif. Meningkatkan prestasi akademik dan profesional., sebagai berikut:

1. Konsisten
2. Bersifat jelas
3. Memperhatikan harga diri
4. Sebuah alasan yang bisa dipahami
5. Menghadiakan pujian
6. Memberikan hukuman

7. Bersikap luwes
8. Melibatkan peserta didik
9. Bersikap tegas

Disiplin waktu merupakan sikap menghargai waktu secara optimal, Sikap ini mencerminkan komitmen untuk tepat waktu dan menghormati waktu, Menggunakan waktu secara efektif dan efisien adalah kunci kesuksesan. Disiplin waktu menunjukkan kesadaran akan pentingnya waktu dalam mencapai tujuan. Dengan disiplin waktu, individu dapat meningkatkan produktivitas dan mencapai kesuksesan. Disiplin mematuhi dan menegakkan aturan berarti menghormati dan melaksanakan peraturan yang berlaku. Mengikuti aturan secara konsisten dan mengingatkan orang lain untuk melakukannya. Menegakkan aturan juga berarti mengoreksi kesalahan dan memperbaiki perilaku. Dengan demikian, disiplin membentuk lingkungan yang tertib, adil dan harmonis.

c. Ciri – ciri dan macam - macam karakter disiplin

Karakter baik yang diajarkan membutuhkan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan penerapannya. Menurut Larry J. Koenig dalam Ahmad Syukron Falah, berikut beberapa ciri-ciri anak yang memiliki karakter disiplin,⁴³

Ciri-Ciri Utama

1. Menghormati aturan dan peraturan.
2. Tepat waktu dan menghargai waktu.
3. Bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan.
4. Mengontrol emosi dan perilaku.

⁴³Ahmad Syukron Falah, *Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Bayumanik Semarang, Disertasi*, (Semarang, UIN Walisongo, 2017), h. 47.

5. Fokus pada tujuan dan target.

Ciri-Ciri Perilaku

1. Mengikuti instruksi dengan baik.
2. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.
3. Mengakui kesalahan dan meminta maaf.
4. Menjaga kebersihan dan kerapian.
5. Menghormati orang lain dan lingkungan.

Ciri-Ciri Mental

1. Memiliki kesadaran diri yang tinggi.
2. Mampu mengelola stres dan tekanan.
3. Berpikir kritis dan logis.
4. Memiliki motivasi dan semangat belajar.
5. Menerima umpan balik dan kritik dengan baik.

Ciri-Ciri Sosial

1. Menghormati guru dan orang dewasa.
2. Bekerja sama dengan teman.
3. Menghargai perbedaan dan keragaman.
4. Menunjukkan empati dan peduli.
5. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan

Disiplin sikap mempunyai arti menyeluruh, Adapun macam-macam karakter disiplin sebagai berikut ini:⁴⁴

⁴⁴Fitri Rahma Dini, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan, Disertasi*, (Lampung, UIN Raden Intan, 2021), h. 28.

1. Disiplin Waktu

Dengan adanya pembinaan disiplin peserta didik dan pengajian (yasinan) di setiap kelas peserta didik akan lebih disiplin dalam melakukan semua hal, serta terhadap semua kesepakatan yang telah dibuat bersama.⁴⁵ Penciptaan suasana kondusif dengan peraturan-peraturan yang dibuat sekolah, guru-guru, khususnya guru pendidikan agama Islam lebih berperan dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik

Kepemimpinan membawa konsekuensi pembentukan aturan dan kebijakan. Aturan tersebut dibuat untuk mengatur perilaku dan mencapai tujuan bersama. Pemimpin menetapkan standar yang harus dipatuhi anggota. Kepatuhan terhadap aturan mencerminkan komitmen dan disiplin. Aturan tersebut mendukung stabilitas dan kemajuan organisasi.

2. Disiplin Sikap

Disiplin sikap berarti mengontrol diri sendiri untuk memperbaiki perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk bertindak lebih bijak dan tidak terburu-buru. Dalam menerapkan disiplin, penting untuk menghindari kepekaan berlebihan dan penghakiman yang tidak bijaksana. Selain itu juga Percaya diri merupakan komponen kunci dalam mengembangkan disiplin sikap dan mencapai tujuan pribadi.

d. Unsur-unsur Disiplin.

Disiplin merupakan elemen penting dalam perkembangan anak yang memfasilitasi pembentukan perilaku sesuai dengan standar dan norma sosial. Disiplin ini berperan ganda sebagai kebutuhan perkembangan dan strategi

⁴⁵Auliatul Mutawadiah, *Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Di Pondok Pesantren Immim Putra Makassar, Disertasi* (Makassar, UIN Alauddin Makassar), h. 14.

pengembangan anak untuk mencapai kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan dan nilai-nilai masyarakat:⁴⁶

1. Peraturan

Peraturan merupakan standar perilaku yang ditetapkan oleh otoritas tertentu seperti orang tua, guru atau lingkungan sosial. Peraturan bertujuan mengembangkan kesadaran dan kepatuhan anak terhadap standar perilaku. Peraturan memiliki dua fungsi utama: sebagai alat pendidikan dan pengendali perilaku negatif. Implementasi peraturan memerlukan pemahaman kognitif, pengingat dan penerimaan emosional oleh anak. Anak-anak memerlukan batasan yang jelas untuk mempersiapkan mereka menjelang masa remaja.

2. Hukuman

Hukuman adalah suatu mekanisme pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengoreksi perilaku tidak pantas dan menjaga keteraturan sosial. Tujuan utama hukuman adalah mengurangi frekuensi perilaku tidak pantas dan meningkatkan kesadaran akan konsekuensi. Tujuan jangka panjang hukuman adalah mengembangkan regulasi diri dan kesadaran moral pada anak. Hukuman sebagai unsur kedisiplinan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran moral dan perilaku anak yang sesuai dengan norma sosial.

3. Konsistensi

Konsistensi adalah kesesuaian dan kejelasan dalam tindakan dan kebijakan. Hal ini memastikan keadilan dan keseragaman dalam peraturan. Konsistensi juga

⁴⁶Isnaenti Fat Rochimi Suismanto, Upaya Guru Menanamkan Nilai Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini, (Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 no, 4, Desember 2018). h. 236.

mencakup pelaksanaan hukuman dan penghargaan yang seragam. Dengan demikian, konsistensi memperkuat kepercayaan dan kesadaran akan pentingnya peraturan. Konsistensi membantu menciptakan lingkungan yang stabil dan terstruktur. Konsistensi merupakan fondasi penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya disiplin, motivasi dan penghargaan terhadap struktur kekuasaan.

e. Fungsi disiplin

Disiplin merupakan elemen fundamental dalam proses pembelajaran yang memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter, sikap dan perilaku positif peserta didik, sehingga mereka dapat meraih kesuksesan akademis dan profesional di masa depan. Disiplin memiliki beberapa fungsi seperti dikemukakan Tulus Tu'u yaitu:

1. Menata Kehidupan bersama

fungsi disiplin yang utama adalah untuk mengatur dan mengorganisir tata kehidupan individu dalam konteks sosial, sehingga tercipta hubungan harmonis dan saling menghormati antar individu, yang pada akhirnya menciptakan masyarakat yang tertib, stabil dan berkeadilan.

2. Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin dan baik memiliki dampak positif signifikan terhadap pembentukan kepribadian seseorang, karena dapat membentuk karakter, mengembangkan kesadaran dan mengoptimalkan potensi diri. Lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan tenang memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang baik, melalui pembentukan sikap,

perilaku dan pola hidup disiplin. Proses pembiasaan dan pelatihan secara konsisten akan mengoptimalkan potensi diri dan menciptakan karakter yang kuat.

3. Pemaksaan

Disiplin dapat terbentuk melalui pengaruh eksternal yang signifikan, seperti tekanan dari lingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat, yang memaksa individu untuk mematuhi norma dan aturan.

4. Hukuman

Tata tertib merupakan suatu kerangka pedoman yang menyajikan dua aspek penting, yaitu pedoman perilaku positif dan konsekuensi untuk pelanggaran. Pedoman ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, terstruktur dan berkeadilan. Ancaman sanksi atau hukuman memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran dan ketaatan peserta didik. Dengan adanya konsekuensi yang jelas, peserta didik akan merasakan dorongan kuat untuk mematuhi peraturan dan norma yang berlaku. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur, disiplin dan kondusif. Ancaman atau hukuman merupakan faktor penting dalam mempertahankan motivasi individu untuk mematuhi aturan dan norma sosial.

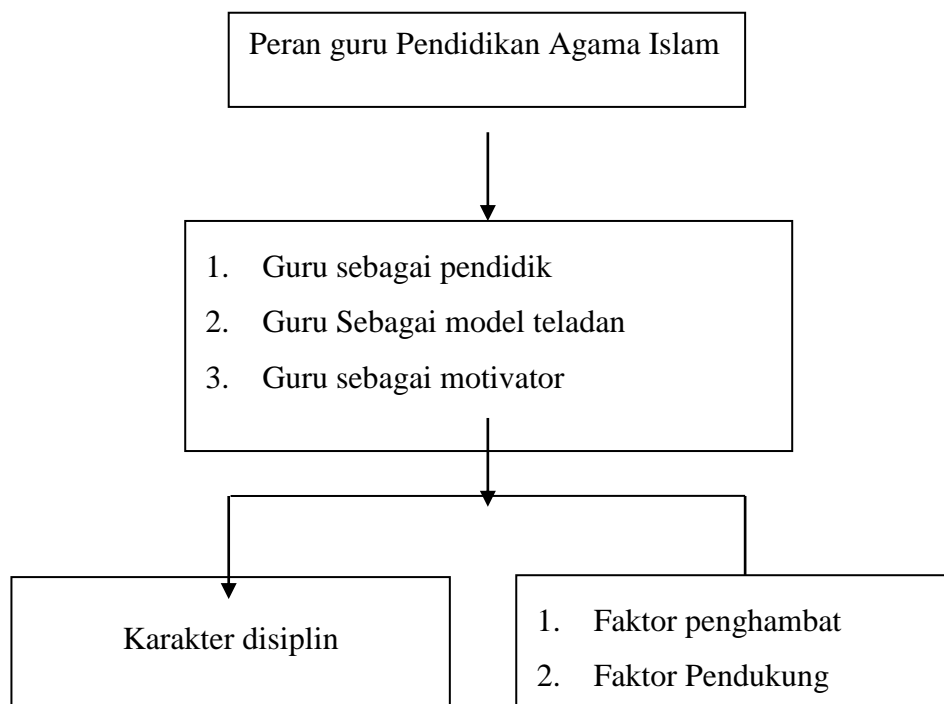
5. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin memainkan peran strategis dalam mendukung pelaksanaan proses pendidikan yang efektif dan efisien, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif dan berorientasi pada prestasi. Dengan demikian, disiplin menjadi fondasi penting bagi terwujudnya sekolah yang ideal, yang mampu

mengembangkan potensi siswa secara optimal.⁴⁷ sebagai seorang peserta didik patutnya kita bisa menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta tentram agar bisa lebih tenang dalam belajar.

C. *Kerangka konseptual*

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :



Tabel. 2.1 Kerangka Konseptual

⁴⁷ Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik, (Jakarta: Grasindo,2004), h. 38.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah strategi inquiry yang mengintegrasikan metode multimetode untuk memahami kompleksitas fenomena sosial dan budaya..⁴⁸ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan mendalam tentang suatu fenomena melalui penerapan metode ilmiah kualitatif yang sistematis dan reflektif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Majene, Jalan Chairil Anwar No. 3, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, sebagai lokasi studi.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma fenomenologi untuk menginvestigasi pengalaman individu secara intensif dan mendalam. Fenomenologi merupakan cabang filsafat yang berfokus pada analisis pengalaman subjektif manusia dan maknanya. Analisis fenomenologi menunjukkan bahwa kesadaran dan interaksi merupakan komponen integral dalam membentuk pemahaman tentang realitas.⁴⁹ Pengamatan dan analisis interaktif memungkinkan pengamat untuk memahami fenomena secara mendalam dan alami.

⁴⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Cet, IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 329.

⁴⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Cet, IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 350.

Fenomenologi sebagai paradigma penelitian memfasilitasi pemahaman komprehensif tentang realitas sosial.⁵⁰ Fenomenologi mengesampingkan teori dan hipotesis untuk memahami pengalaman manusia secara langsung.

C. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah subjek yang memberikan informasi langsung dan akurat, sedangkan data sekunder berupa dokumen dan literatur digunakan untuk memperkuat validitas data. Dua sumber data dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Pengumpulan data primer memungkinkan peneliti memperoleh informasi akurat. Data primer yang dikumpulkan melalui observasi langsung dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 2 Majene, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika dan kompleksitas masalah penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder memperluas pemahaman tentang topik penelitian melalui analisis literatur dan sumber-sumber terkait. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan komprehensif tentang topik penelitian. Data kualitatif dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dikombinasikan dengan data sekunder berupa foto untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

⁵⁰Abd. Hadi, Asrori, Rusman, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), h.22.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena data yang akurat dan relevan menentukan keabsahan hasil penelitian. Peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah langkah untuk megumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis hal-hal yang diselidiki.⁵¹ Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif untuk mengumpulkan data kedisiplinan peserta didik secara empiris.

2. Wawancara

Wawancara adalah langkah untuk mengumpulkan data melibatkan proses tanya jawab dalam survei lisan dengan dua orang atau lebih secara tatap muka.⁵² Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data kualitatif untuk memahami peran guru dalam pembentukan karakter kedisiplin peserta didik. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa tulisan maupun gambar serta arsip, baik dengan cara ditulis langsung maupun dengan cara memfoto.⁵³ Peneliti

⁵¹Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 15; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 70.

⁵²Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 83.

⁵³ Syamsiah, *Penggunaan Metode Diskusi dan tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-qur'an Hadits Kelas 2B MTs Surya Buana Malang*, Disertasi, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2008), h. 64.

mengumpulkan data sekolah melalui dokumentasi resmi, mencakup sejarah berdirinya, data guru, visi dan misi, serta kondisi sarana dan prasarana. Menurut Sukmadinata dalam Anida Istiqomah dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵⁴

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merekam perilaku guru PAI secara langsung. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi di lokasi penelitian. Observasi langsung memungkinkan pemahaman mendalam tentang keteladanan guru. Lembar observasi membantu mengumpulkan data empiris tentang perilaku guru. Penelitian menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data yang akurat.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara memudahkan pengumpulan data melalui pertanyaan terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan informasi dari informan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data akurat. Pedoman ini memuat pertanyaan terperinci dan lengkap untuk informan. Wawancara terstruktur memastikan keseragaman dan keselarasan data.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman wawancara memperlancar pengumpulan data melalui pertanyaan sistematis. Wawancara terstruktur memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi akurat. Pedoman ini memandu peneliti dalam mengajukan pertanyaan

⁵⁴Anida Istiqomah Al Munawaroh, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Muhammadiyah Purwokerto, Disertasi*, (Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), h. 38.

relevan. Pertanyaan terperinci memperoleh data yang lengkap dan konsisten. Wawancara terstruktur meningkatkan validitas dan reliabilitas data..

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis induktif untuk menemukan solusi umum dari kasus individu. Analisis data dilakukan secara induktif untuk menarik kesimpulan yang akurat. Penelitian ini berpijak pada fakta khusus untuk menemukan pemecahan masalah umum. Analisis induktif memungkinkan peneliti menemukan pola dan kesimpulan yang lebih luas. Pendekatan induktif membantu mengembangkan teori berbasis data yang kuat.⁵⁵

Teknik analisis data melibatkan pengorganisasian dan pensintesisan data dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data sistematis memungkinkan identifikasi pola dan kesimpulan yang akurat. Proses ini mencakup pengkategorian, penjabaran dan sintesis data. Analisis data membantu mengidentifikasi informasi penting dan relevan. Data diolah menjadi pola yang mudah dipahami. Kesimpulan yang dihasilkan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan. Analisis data memastikan kesimpulan yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁶

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data bertujuan mengidentifikasi tema, pola dan hubungan antar variabel.

2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah pengformatan data selesai, langkah berikutnya adalah melakukan *display* data, yaitu mengelola hasil reduksi data menjadi kategori tema yang lebih

⁵⁵Moh. Karim, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193

⁵⁶Fitri, Rahma Dini. *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan, Disertasi*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021), h. 14.

sederhana, terstruktur dan sistematis untuk memudahkan analisis dan identifikasi pola.⁵⁷

3) Conclusion Drawing/Verification (Keseimpulan)

Setelah analisis data selesai, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang melibatkan proses memvalidasi kesimpulan awal melalui verifikasi menyeluruh untuk memastikan keakuratan, keandalan dan kesahihan hasil penelitian.

G. Pengujian Keabsahan Data

Validitas data merupakan upaya sistematis dan komprehensif untuk meningkatkan kepercayaan dan keandalan data dengan memastikan akurasi, relevansi dan keabsahan informasi. Validitas data merupakan konsep penting dalam penelitian yang memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Empat kriteria yang digunakan tingkat kepercayaan, keteralihan, ketergabungan dan kepastian.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk menguji validitas data dari berbagai sumber yang telah ditentukan. Tujuan metode ini adalah mengkaji hasil penelitian secara komprehensif dan mendalam. Triangulasi data memperkuat kredibilitas hasil penelitian dengan integrasi data sistematis. Metode ini memastikan keakuratan, keandalan dan keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggung

⁵⁷ Chuswatun Chasanah, *Implementasi Business Process Re-engineering (BPR) Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Kota Malang, Disertasi*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), h. 45.

jawabkan.⁵⁸ Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga pengujian keabsahan data diantaranya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan strategi metodologis untuk memvalidasi kredibilitas data melalui pengujian intersumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode pengujian kredibilitas data dengan membandingkan hasil dari teknik pengumpulan data yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan metode pengujian kredibilitas data yang melibatkan pengujian dan pengecekan data pada waktu tertentu melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi dan lainnya.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber akan dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknik akan membandingkan hasil dari metode pengumpulan data yang berbeda”. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik kelas X di SMAN 2 Majene.

“Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk

⁵⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet.I; Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019), h.94.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bnadung: Alfabeta; 2009), h. 244.

membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga tehnik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data, Seperti halnya wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah sekolah SMA Negeri 2 Majene

SMA Negeri 2 Majene terletak di perbukitan hijau yang tenang dan nyaman. Lokasinya yang jauh dari kebisingan kota menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pertimbangan ini bertujuan memberikan rasa aman dan nyaman bagi warga sekolah. Sehingga mereka dapat fokus pada aktivitas akademik dan pengembangan diri. Lingkungan yang tenang ini diharapkan memicu prestasi akademik yang memuaskan. Kenyamanan dan keamanan menjadi prioritas utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, SMA Negeri 2 Majene menjadi tempat belajar yang ideal. SMA Negeri 2 Majene berlokasi di Jalan Chairil Anwar No. 3 Majene.

Didirikan pada 28 April 1982 sebagai tambahan SMA Negeri 1 Majene. Saat itu, hanya ada satu SMA di Kabupaten Majene. Kehadiran SMA Negeri 2 Majene menambah jumlah SMA menjadi empat. Sekolah-sekolah tersebut adalah SMA Negeri 1 Majene, SMA Negeri 2 Majene, SMKK Majene, SMEA Majene dan SPG Majene. Seiring waktu, beberapa sekolah mengalami perubahan nama dan status. SMA Negeri 2 Majene terus berkembang di bawah kepemimpinan H. Zakariah Hasanuddin, BA. Kepemimpinannya memperkuat posisi SMA Negeri 2 Majene sebagai lembaga pendidikan unggul.

SMA Negeri 2 Majene berdiri pada 28 April 1982. Gedung sekolah mulai dibangun pada tahun yang sama. Operasional sekolah dimulai dengan menerima siswa baru. Jumlah siswa awalnya terbatas karena keterbatasan ruangan. Sekolah

menawarkan tiga jurusan: IPA, IPS dan Bahasa. Pendirian SMA Negeri 2 Majene memperluas akses pendidikan di Majene..

SMA Negeri 2 Majene berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997, dan kemudian kembali menjadi SMA Negeri 2 Majene. SMA Negeri 2 Majene sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

1. H. Zakariah Hasanuddin, BA 1982 s. d 1995
2. Dra. Hj. Hadami 1995 s. d 1997
3. Idrus Effendy, BA 1997 s. d 2001
4. Dra. Hj. Ramlah 2001 s. d 2003
5. H. Ramadan Matta, BA 2004 s. d 2007
6. Drs. Nursyamsu, M. Pd 2007 s. d 2012
7. Drs. H. Mahyuddin Laha, M. Si 2012. s/d 2019
8. Dra. Hj. Rosmawati, M. Si 2019 s/d 2020
9. Drs. Hamzah, M. Pd 2020 s/d 2007,

SMA Negeri 2 Majene merupakan pelaksana program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Program ini menandai komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai bagian dari RSBI, sekolah melaksanakan sistem satuan kredit semester. Untuk memperkuat kredibilitas, SMA Negeri 2 Majene melakukan audit dan meraih sertifikat ISO. Setelah program RSBI berakhir, pemerintah pusat memberikan kepercayaan baru melalui program Sekolah Model. Sekolah ini kemudian menjadi Sekolah Rujukan sejak 2016. Peran ini memungkinkan SMA Negeri 2 Majene berbagi pengalaman dan

standar pengelolaan sekolah yang baik. Sekolah ini menjadi contoh bagi sekolah lain di Sulawesi Barat. Komitmen ini memperkuat posisi SMA Negeri 2 Majene sebagai lembaga pendidikan unggul. Prestasi ini mencerminkan dedikasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia..

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menjadi SMA yang berprestasi dan berkualitas, unggul berlandaskan IMTAQ dan IPTEK serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat Nasional dan Global.

b. Misi

Ada beberapa misi yang akan di capai oleh SMA Negeri 2 Majene yaitu sebagai berikut:

1. Menjaga dan Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat prestasi yang unggul dan mampu bersaing secara kompetitif.
2. Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam mencapai kompetensi peserta didik berstandar Nasional/Internasional
3. Memacu kualitas kemampuan guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM) .
4. Memacu semangat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK.
5. Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kepeserta didikan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian.

6. Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyata mandala.

c. Tujuan Sekolah

Adapun beberapa tujuan sekolah yang ada di SMAN 2 Majene yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan spiritualitas dan ketaatan beragama sebagai strategi pengembangan diri.
- 2) Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah (guru, tatausaha, dan karyawan lainnya, serta peserta didik) ditandai dengan terciptanya 7 K dan kehadiran minimal 95%
- 3) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan seluruh warga sekolah terhadap 8 SNP dan implementasinya dalam proses pendidikan di sekolah
- 4) Meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik, baik untuk KKM mata pelajaran maupun perolehan nilai Ujian Nasional sehingga mencapai minimal 75%
- 5) Meningkatkan mutu lulusan dan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi terakreditasi sehingga mencapai minimal 75%
- 6) Meningkatkan proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis IT
- 7) Menambah sarana dan prasarana, terutama pemenuhan IT sehingga minimal 75% ruang dilengkapi perangkat IT yang terhubung dengan jaringan internet
- 8) Menciptakan budaya lingkungan yang nyaman untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik melalui kegiatan adiwiyata nasional.

- 9) Memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- 10) Peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan SMP, PT dan Dinas/Instansi terkait.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Majene

Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Mereka bertanggung jawab membentuk karakter siswa berdasarkan ilmu, iman dan ketakwaan. Guru PAI memiliki pengetahuan agama yang mendalam untuk membimbing siswa. Mereka dapat menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Guru PAI membentuk karakter siswa melalui pendidikan Islam yang komprehensif. Mereka mengajarkan nilai-nilai agama yang universal seperti kejujuran, kesabaran dan keadilan. Guru PAI menjadi teladan dan panutan bagi siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Mereka mempersiapkan siswa menjadi generasi yang beriman, berilmu dan berkarakter.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter disiplin Peserta didik di SMAN 2 Majene. Peneliti akan memaparkan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMAN 2 Majene yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara

Setelah peneliti melaksanakan penelitian secara keseluruhan di lapangan maka peneliti memperoleh data di lapangan. Setelah peneliti melakukan suatu penelitian di SMA Negeri 2 Majene dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 8 Desember 2022, peneliti melakukan kunjungan ke SMA Negeri 2 Majene untuk memperoleh izin penelitian dan menjelaskan teknis pelaksanaan penelitian. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, dari tanggal 8 Desember hingga 31 Desember 2022. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Wawancara dilakukan dengan, Kepala Sekolah, Tiga guru Pendidikan Agama Islam, Beberapa peserta didik kelas X. Dokumentasi meliputi, Profil sekolah, Data peserta didik, Kegiatan sekolah, Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 2 Majene.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 2 Majene. Subjek: Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X, XI, XII (masing-masing 38 orang), dengan menggunakan Metode: Observasi, wawancara dan dokumentasi, Kelas X: Ibu Mahira, S.Pd. Metode pengajaran: Diskusi, ceramah dan aktivitas kelompok. Hasil observasi: Peserta didik menunjukkan

kesadaran disiplin waktu. Kelas XI: Pak Ahmat, S.Pd. Metode pengajaran: Presentasi, diskusi dan tugas individu. Hasil observasi: Peserta didik menunjukkan kemampuan mengelola waktu. Kelas XII: Berbagai guru Metode pengajaran: Variatif (diskusi, ceramah, proyek). Hasil observasi: Peserta didik menunjukkan kematangan dalam mengelola waktu dan disiplin.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene efektif membentuk karakter disiplin peserta didik melalui metode pengajaran yang variatif dan teladan yang baik. Penelitian ini mendukung teori bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk karakter disiplin..

a. Guru Sebagai Pendidik

Sudah menjadi tugas yang utama bagi guru untuk mendidik serta mengajar peserta didiknya. Untuk menunjukkan profesionalnya, guru harus bisa memakai metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang sesuai agar dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mudah dipahami serta tidak membosankan.

Guru sebagai pendidik merupakan seorang yang menjadi panutan untuk peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu seorang guru harus memiliki kepribadian seperti, bertanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin. Yang berkaitan dengan tanggung jawab seorang guru harus mengetahui dan memahami nilai, moral, norma, sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai, dan norma tersebut. Seorang guru harus bertanggung jawab terhadap segala perbuatan dalam proses pembelajaran di sekolah, dan di dalam kehidupan

masyarakat. Sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu ibu Mahira:

“kedisiplinannya itu harus masuk sekolah setengah delapan, kemudian ketepatan guru mata pelajaran masuk kelas dan ketepatan guru keluar kelas dan kapan guru terlambat masuk merugikan peserta didik dan kapan terlambat keluar otomatis merugikan guru yang lain. Ketika anak-anak ada yang keluar dalam sekolah dia harus surat izin beberapa jam keluar, jadi kemudian kalau tidak terlalu penting tidak diizinkan kalau sepanjang masih bisa ditangani misalkan kadang anak-anak minta izin contoh bu saya ingin ambil ijazah di ini jadi kita menyampaikan sepanjang masih bisa setelah dzhur karena itu bahaya ya jangan sampai anak-anak di izinkan lalu bermasalah di jalan kan yang dikena yang memberi izin kalau misalkan anak-anak minta izin dia harus ke wali kelas kalau tidak ada wali kelas ke guru mata pelajaran yang ada jadi harus ada tanda tangan guru baru surat dibawah ke satpam jadi harus ada surat izin anak-anak, kemudian dalam hal lain disiplin mengerjakan tugas disiplin melaporkan tugas dan disiplin semua hal.”⁶⁰

Selain disiplin waktu yang di terapkan oleh ibu Mahira selaku guru tetap pendidikan agama Islam masih ada beberapa sikap disiplin yang terapkan oleh guru pendidikan agama islam yang lain, contohnya disiplin dalam berpakaian, seperti hasil wawancara guru pendidikan Agama Islam yaitu pak Ahmad:

“Bicara tentang kedisiplinan peserta didik sampai hari sekolah meramum berbagai cara agar peserta didik mulai diatur dari pagi dalam sekolah anak-anak diperhatikan menggunakan sepatu hitam dengan pakaian seragam. kemudian bagi anak-anak yang melaksanakan kegiatan peraktek atau olahraga dia datang menggunakan pakaian di sekolah kemudian semua guru BK yang menangani atau mengkoordinir menangani tentang ketertiban yang ada di sekolah, dan bagi peserta didik tidak menggunakan pakaian yang ditentukan sekolah mereka dikenakan sanksi, terus bagi persoalan penampilan bagi anak-anak yang panjang harus dikenakan sanksi, dan tidak bisa diganggu gugat tentang aturan yang sudah dibuat tentang kedisiplinan di sekolah.”⁶¹

⁶⁰Mahira, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, Majene, 2022.

⁶¹Ahmad, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, Majene, 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menerapkan berbagai macam upaya yang dilakukan, tentu dalam rangka meningkatkan kedisiplinan, selain disiplin tepat waktu datang ke sekolah, disiplin dalam berpakaian juga sangat perlu diperhatikan, mulai dari peserta didik yang harus diperkenankan memakai sepatu hitam serta memakai seragam sekolah, dan bagi peserta didik yang melanggar akan dikenakan sanksi dari guru yang terkait.

Selanjutnya pertanyaan dari hasil wawancara peserta didik mengenai kedisiplinan di sekolah:

”iya benar, bapak/Ibu guru mengajarkan mengenai disiplin, seperti tidak menyia-nyiakan waktu, harus disiplin masuk ke dalam kelas, serta ada toleransi waktu yang diberikan oleh guru, ketika terlambat 10 menit maka guru tidak mengizinkan peserta didiknya masuk ke dalam kelas.”⁶²

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas peserta didik tersebut mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam masih memberikan peserta didik toleransi waktu, ketika peserta didik belum masuk kelas dan pembelajaran sudah mulai maka dianggap tidak hadir dalam pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter disiplin melalui pengajaran tentang pentingnya disiplin waktu.

Dibalik kedisiplinan peserta didik, masih ada juga beberapa pelanggaran yang dilakukan contohnya seperti yang dikatakan oleh guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Mahira saat di wawancarai:

⁶²Peserta didik, Peserta didik SMA Negeri 2 Majene wawancara, Majene, 2022.

“Masih biasa ada anak-anak meloncat pagar, merokok dalam kamar mandi, kemudian parkir motor sembarangan.”⁶³

Hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, seperti ketika ingin bolos sekolah maka peserta didik mencari jalan keluar yaitu dengan loncat pagar, merokok dalam kamar mandi, serta parkir motor sembarangan di luar lingkungan sekolah sehingga menghalangi pengguna jalan yang lain, yang mengakibatkan jalan di luar sekolah terkadang macet. Pengamatan di atas di perkuat lagi oleh guru pendidikan

Agama Islam yaitu pak Ahmad:

“Pelanggaran yang ada disekolah yang pertama keterlambatan anak-anak, kedua persoalan rambut itu yang paling sering terjadi pada anak-anak dalam aturan yang dibuat oleh sekolah kemudian sepatu dan hal-hal lain yang sipatnya paling mendasar tidak ada hanya itu saja pelanggaran.”⁶⁴

Pelanggaran peserta didik yang lainnya yaitu beberapa peserta didik yang masih terlambat datang ke sekolah walaupun telah diterapkan disiplin waktu oleh sekolah tersebut, memiliki rambut panjang bagi peserta didik laki-laki serta ada peserta didik memakai sepatu selain warna hitam ke sekolah maka dianggap melanggar aturan yang sudah diterapkan di sekolah.

Ketika guru menerapkan sikap disiplin sebagai pendidik, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran, dimana masih terjadi pelanggaran tata tertib sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, membolos, loncat pagar, rambut panjang, dan merokok. Dari berbagai macam pelanggaran tersebut tentu ada faktor yang menjadi penyebabnya, baik itu dari dirinya sendiri ataupun pengaruh dari luar lingkungan sekolah.

⁶³Mahira, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, Majene, 2022.

⁶⁴Ahmad, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, Majene, 2022

b. Guru Sebagai Model Teladan

Penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai model teladan memfasilitasi pembentukan karakter dan nilai-nilai peserta didik.. Banyak keteladanan yang diberikan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter religius dan bertanggung jawab seperti yang di ungkapkan oleh guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Mahira:

“Ya insyaAllah contoh keteladanan kedisiplinan masuk kelas, melaksanakan sholat ketika waktu sholat menjelang sholat duhur kemudian baca Al-qur’an disekolah jadi penerapan-penerapan ahlak di lingkungan sekolah itu semua contoh keteladanan semua hal yang berkaitan dengan apapun jadi keteladanan itu maksudnya ibadah itu mencakup semua aspek mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali jadi misalnya bagaimana anak-anak menerapkan lisan menjaga lisan dengan memikirkan sebelum berkata tentu dalam hal ini sangat berpengaruh jadi seseorang dinilai berdasarkan ucapannya.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa guru pendidikan agama Islam telah menerapkan akhlakul kharimah di lingkungan sekolah, seperti memberikan contoh teladan kepada peserta didik contohnya disiplin masuk kelas, melaksanakan sholat berjamaah serta menjaga lisan menghindari perkataan yang membuat tersinggung peserta didik lain. Selain mencontohkan sikap religius peserta didik juga diberikan contoh teladan dalam bertutur kata yang baik, menjaga emosionalnya, karena dengan emosi peserta didik akan merasa stress, merasa kesulitan dalam belajar serta kurang bersemangat. Wawancara di atas sependapat dengan pernyataan guru pendidikan Agama Islam lainnya yaitu pak Ahmad saat diWawancarai :

“Ya memberikan contoh dari cara berpakaian dan seperti saya sendiri, sikap sama anak-anak perhatikan hubungan emosionalnya sama guru

⁶⁵Mahira, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, Majene, 2022.

agama dengan peserta didik kemudian hubungan emosionalnya diantara guru.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas, bahwa guru pendidikan agama Islam telah memberikan contoh teladan melalui cara berpakaianya, menunjukkan sikap yang baik serta membangun hubungan yang erat antara guru dan peserta didik. Selain mencontohkan sikap religius peserta didik juga diberikan contoh teladan dalam bertutur kata yang baik, menjaga emosionalnya, karena dengan emosi peserta didik akan merasa stress, merasa kesulitan dalam belajar serta kurang bersemangat. Pernyataan dari pak Ahmad dan ibu Mahira sependapat dengan peserta didik tersebut yang akan memperkuat wawancara di atas:

“iya benar, mulai dari cara berpakaian guru, cara bertutur kata, menunjukkan sikap kepedulian dan kebaikan, serta bertanggung jawab kepada peserta didiknya.”

Jadi kesimpulan dari semua wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam guru sebagai model teladan peserta didik di antaranya dengan memberikan dorongan kepada peserta didik sebelum jam pelajaran dimulai. Contoh peran guru sebagai model teladan seluruh warga sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, harus menunjukkan perilaku yang patut ditiru. Nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab dan kerja sama harus menjadi teladan bagi peserta didik.

Guru harus menjadi figur inspiratif bagi peserta didik dan masyarakat. Peran guru sebagai teladan tidak dapat diabaikan karena pengaruhnya yang signifikan terhadap peserta didik.⁶⁷

⁶⁶Ahmad, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, Majene, 2022

Guru Pendidikan Agama Islam berhasil mengembangkan karakter kedisiplinan melalui pendekatan keteladanan.

c. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator adalah meningkatkan kegairahan serta pengembangan kegiatan belajar peserta didik dan guru harus memberikan dorongan peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar serta sebagai promotor atau mesin penggerak yang memberikan kekuatan bagi individu untuk melakukan sesuatu, seorang guru juga harus bisa menasehati peserta didiknya dalam memberikan motivasi, dan itu sudah tanggung jawab menjadi seorang guru.

Menurut Suparlan (dalam Maimun), pemberian dorongan dan tugas yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik..⁶⁸ Pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Mahira:

“Memberikan motivasi di sini dalam kaitan jangka panjangnya adalah bagaimana dia lulus misalnya anak-anak diarahkan untuk membuat visi misi, misalnya visi adalah bagaimana dia keluar di SMA ini lulus diperguruan tinggi pavorit sesuai dengan harapannya tentu dalam hal ini untuk mencapai itu dia harus anak-anak diajarkan bagaimana memperjuangkan setiap mapel disatu semester anggaplah misalnya 12 mata pelajaran disemester ini berarti untuk 12 mata menguasai mata pelajaran itu dia juga harus membuat visi misi misalnya misinya bagaimana menguasai 12 mata pelajaran disemester ini visinya untuk semester ini misalnya tuntas semua mapel misi bagaimana dia mencapai

⁶⁷Anna Akhsanus Sulukiyah, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Peserta didik Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan, *Disertasi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 114.

⁶⁸Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal*, (Cet I; Mataram: LEPPIM, 2015), h. 12.

semua standar dengan tentu memperjuangkan setiap mata pelajaran jadi tidak memilah saya suka ini dan tidak suka saya maksimal ini saya tidak suka tidak ada alasan karna itu semuanya berpengaruh terhadap jangka panjang untuk penerimaan diperguruan tinggi selanjutnya dalam hal ini memberikan motivasi anak-anak menyelesaikan tugasnya karna sangat berpengaruh ijazahnya berpengaruh terhadap tujuannya untuk jangka pendeknya jangka panjangnya misalnya 3 tahun jadi anak-anak diajarkan memang selalu membuat visi-misi setiap yang dilakukan misalnya visi-misi dalam satu semester visi-misi untuk jangka panjang dalam 3 tahun visi-misi untuk masa depannya misalnya untuk sampai kuliah membuat visi misi sampai 7 tahun sampai kuliah seperti apa jadi itu memberikan motivasi untuk anak tidak mapel yang rendah semuanya mencapai maksimal.”⁶⁹

Menurut guru pendidikan agama Islam di atas upaya dalam menanamkan karakter ini seorang guru tidak boleh bosan dalam menasehati peserta didiknya. Ketika dalam pembelajaran seorang guru harus tetap rajin memberi memotivasi peserta didiknya di dalam kelas sebelum jam mata pelajaran dimulai, hal ini dilakukan agar peserta didik lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Pembelajaran menjadi sarana yang tepat untuk selalu mendengungkan kedisiplinan maupun tanggung jawab atas apa yang dia perbuat seperti yang dikatakan oleh guru pendidikan Agama Islam yang lain yaitu pak Ahmad saat diWawancarai:

“Memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa peserta didik itu memiliki kewajiban dan tanggung jawab di sekolah sebagai peserta didik kemudian untuk menambah pengetahuan tentunya dia harus memperhatikan semua tugas-tugas yang berikan oleh guru. Dalam hal kehadiran di sekolah perlu diperhatikan karena sekolah ini adalah tempat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.”⁷⁰

⁶⁹Mahira, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, Majene, 2022.

⁷⁰Ahmad, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, Majene, 2022

Pendapat guru pendidikan agama Islam di atas menunjukkan bahwa selain menasehati peserta didiknya agar bertanggung jawab dalam memperhatikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, maka guru pendidikan agama Islam juga tentunya memperhatikan kehadiran karena bagi guru tersebut, sekolah adalah tempat untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman. Dari kedua wawancara di atas kemudian diperkuat lagi oleh peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Majene:

“Guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya, dengan menjadikan dirinya sebagai contoh, misalnya kami guru yang sudah tua tetap rajin datang ke sekolah walaupun panas matahari dan di jam terakhir mata pelajaran.”⁷¹

Selanjutnya pendapat peserta didik di atas, bahwa guru pendidikan agama Islam tersebut menjadikan dirinya sebagai contoh atau menceritakan pengalaman apa yang pernah dia lalui, salah satu tujuannya ialah agar peserta didik dapat termotivasi lagi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 2 Majene, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam menanamkan karakter disiplin telah dilaksanakan dengan efektif.. Guru tidak hanya memberikan motivasi saja, tetapi dibarengi dengan sanksi yang mendidik agar dapat memberikan efek jera pada peserta didik.

2. Hasil Observasi

Analisis data dari observasi dan wawancara mengidentifikasi peran guru sebagai pendidik yang signifikan, Peran guru efektif dalam membentuk karakter disiplin ditandai oleh kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab. Observasi

⁷¹ Peserta didik, Peserta didik SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, Majene, 2022.

menunjukkan guru kelas X-XII telah berhasil memainkan peran pendidik yang strategis.

Pembentukan karakter disiplin peserta didik membutuhkan teladan yang baik dari guru yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang mendalam, membentuk kepribadian yang baik dan memiliki integritas yang tinggi.. Data menunjukkan guru kelas X-XII SMA Negeri 2 Majene berhasil menjadi teladan yang efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui dorongan dan motivasi. Guru kelas X-XII SMA Negeri 2 Majene menjadi sumber inspirasi dalam membentuk karakter disiplin.

C. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Peran Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Majene.

Faktor pendukung dan penghambat memiliki korelasi yang signifikan dalam mempengaruhi hasil penelitian, Faktor pendukung dan penghambat memiliki karakteristik yang saling terkait dan kontekstual. Pembentukan karakter disiplin oleh guru di dalam dan luar kelas tidak selalu menghasilkan hasil yang diharapkan, Faktor-faktor penghambat memperlihatkan kesulitan dalam membentuk karakter. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter meliputi aspek kepribadian, motivasi dan lingkungan., di antaranya:

a. Faktor pendukung

Seperti yang dikutip dari hasil wawancara guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Mahira:

“Semua unsur terkait mulai dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek humas, wakasek kepeserta didikan, semuanya mengatur dari atas

ke bawah semua terlibat di dalamnya jadi misalnya guru itu setiap pagi ada kegiatan menerima tamu diluar jam 7 pagi menerima peserta didik kembali yaitu salah satu bentuk kedisiplinan bahwa tamu adalah peserta didik, tamu terhormat yang harus dilayani dengan baik dan guru sebagai penerima tamu jadi setiap jam 7 ada pergantian piket antara guru mulai dari senin sampai kamis dalam satu bentuk kedisiplinan anak seperti apa dia masuk bagaimana disitu yang diperhatikan bagaimana pakaiannya apa sudah rapi dan apakah rambutnya panjang.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara ibu Mahira, bahwa yang menjadi faktor pendukung peserta didik dalam hal kedisiplinan yaitu semua tenaga pendidik dan kependidikan baik itu, kepala sekolah, guru-guru, maupun staf yang masih terikat di lingkungan sekolah tersebut, untuk mengubah karakter anak yaitu dengan melakukan kegiatan penyambutan peserta didik di pagi hari serta memperhatikan cara berpakaian peserta didik, merupakan salah satu bentuk kedisiplinan guru dan faktor pendukung guru terhadap peserta didik. Pernyataan diatas sependapat dengan guru pendidikan Agama Islam yang lainnya yaitu pak Ahmad:

“Semua tenaga pengajar ataupun warga sekolah menjadi contoh dalam hal kedisiplinan, dalam hal berpakaian.”⁷³

Menurut pak Ahmad, guru bisa menjadi faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter disiplin, salah satu contoh yang dilakukan oleh guru tersebut yaitu kedisiplinan dalam hal yang pakaian.

Pembentukan karakter merupakan hasil dari dialektika antara faktor internal dan eksternal yang membentuk identitas dan kepribadian. Faktor internal merupakan sumber kekuatan yang mempengaruhi pembentukan karakter individu melalui proses refleksi dan introspeksi.. Tanpa dorongan internal, intervensi eksternal tidak akan cukup untuk menghasilkan perubahan berkelanjutan.

b. faktor penghambat

berdasarkan yang di kutip dari hasil wawancara guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Mahira:

⁷²Mahira, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, Majene, 2022.

⁷³Ahmad, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, Majene, 2022

“Salah satu penghambat ialah peserta didik tidak mau diatur, misalnya melakukan salah satu kesalahan tapi dia tidak bertanggung jawab salah satu faktor melakukan kesalahan tidak bertanggung jawab dan akhirnya lari dari kenyataan jadi yang tadi melakukan kesalahan tidak bertanggung jawab misalnya terlambat datang karena takut ditindak di ruangan piket otomatis lewat pagar dan ini kan faktor penghambatnya dan kemudian lingkungannya luas tidak mampu di jangkau semuanya tidak mungkin di jangkau semua.”⁷⁴

Faktor penghambat yang ada di sekolah yaitu kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang diperbuat, salah satu contohnya yaitu masih ada beberapa peserta didik yang ketika terlambat datang ke sekolah karena takut diberikan sanksi oleh guru yang bertugas di ruang piket maka peserta didik tersebut mengambil jalan dengan membolos sekolah dengan cara melompat pagar sekolah, hal tersebut susah dijangkau karena luasnya lingkungan sekolah.

Selanjutnya pernyataan yang diberikan oleh guru pendidikan Agama Islam yaitu pak Ahmad saat diwawancarai :

“Salah satunya adalah penghambatnya itu adalah lingkungan anak sendiri dimana mereka hidup dalam lingkungan yang tidak teratur sehingga ketika mereka masuk dalam lingkungan yang punya aturan maka mereka akan sebagai faktor untuk menghambat kedisiplinan anak salah satunya lingkungan rumah yang tidak teratur dan kalau penghambat sekolah dari pergaulan itu sendiri ketika tiba di sekolah mereka bergaul dengan anak-anak lingkungan yang seperti lingkungan yang sama tetapi sekolah seluruh dan elemen yang ada di sekolah itu berupaya mengantisipasi itu semua tapi yang jelas namanya program ya tentu ada-ada saja faktor-faktor menghalangi itu tentang bagaimana keadaan peserta didik di sekolah.”⁷⁵

Sebagaimana wawancara diatas mengatakan bahwa faktor penghambat yang ada di sekolah adalah perilaku-perilaku peserta didik, sebagai contoh yaitu peserta didik yang terpengaruh pada pergaulan bebas yang ada di sekitar

⁷⁴Mahira, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, Majene, 2022.

⁷⁵Ahmad, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, Majene, 2022

lingkungan rumah lalu membawa perilaku tersebut ke dalam lingkungan sekolah, tetapi perilaku tersebut guru masih berupaya mengantisipasi hal tersebut.

Pembentukan karakter disiplin oleh guru Pendidikan Agama Islam mencerminkan komitmen terhadap pengembangan moral dan spiritual, Pembentukan karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam mencerminkan kepedulian terhadap masa depan generasi.

Rusman mengemukakan bahwa faktor lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter anak, khususnya dalam konteks nilai-nilai keagamaan. Pergaulan anak-anak yang jauh dari nilai-nilai Islam meningkatkan risiko terjerumusnya anak dalam perilaku tidak baik, sehingga diperlukan pengawasan ketat dari orang tua.⁷⁶

⁷⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 62.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin

Adapun hasil penelitian melalui wawancara dan observasi maka ditemukan peran-peran guru pendidikan agama Islam, diantaranya sebagai pendidik akan tetapi belum secara maksimal menanamkan karakter disiplin kepada peserta didiknya, misalnya disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu masih ada beberapa peserta didik yang masih terlambat datang ke sekolah, dan disiplin dalam menaati peraturan peserta didik belum menanamkan hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang membolos sekolah dengan loncat pagar. Guru sebagai model teladan sudah mampu memberikan contoh keteladanan seperti melaksanakan sholat berjamaah, menjaga lisan, peduli sesama bertanggung jawab dan saling bekerja sama. Selanjutnya guru sebagai motivator seperti guru mampu memberikan motivasi, mengajarkan tanggung jawab, misalnya bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, dan kehadiran di sekolah.

2. Adapun faktor pendukung di antaranya yaitu semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah salah satu bentuk kedisiplinan yang diterapkan seperti bagaimana pakaiannya apa sudah rapi dan apakah rambutnya panjang, sedangkan faktor penghambat dari dalam yaitu masih kurangnya guru Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik kurang disiplin. sedangkan faktor dari luar yaitu pergaulan bebas atau pergaulan yang ada di lingkungan peserta didik, lalu sifat buruknya di bawa masuk ke lingkungan sekolah.

B. *Saran*

1. Bagi pendidik, pendidik memiliki tauladan yang baik dan akan berdampak terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu seorang pendidik harus selalu sabar dalam mengajarkan keteladanan kepada peserta didiknya.
2. Bagi peserta didik, hendaknya selalu berperilaku atau berkarakter yang baik bukan hanya didalam sekolah namun juga diluar sekolah.
3. Bagi peneliti, bagi peneliti yang lain, disarankan untuk terus mengembangkan sesuai dengan latar belakang keilmuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Kartika. *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu. Disertasi*, IAIN Bengkulu Thn 2018.
- Ainiyah Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal AI-Ulum Vol 13 No. 1, 2013.
- Aisiah Nur. *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 6, No. 2, 2021.
- Alfiyah Laili. *Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X Di SMK PGRI 2 Ponorogo)*. Disertasi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019.
- Anwar, Mohammad Shohibul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak SMP*. Journal Of Islamic Education Counseling Vol 1. No. 1, 2021.
- Chasanah, Chuswatun. *Implementasi Business Process Re-engineering (BPR) Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Kota Malang, Disertasi*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)
- Dewi, Fitri Rahma. *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan. Disertasi*. Lampung. UIN Raden Intan. 2021.
- Dini, Fitri Rahma. *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan. Disertasi*. Lampung. UIN Raden Intan. 2021.
- Falah, Ahmad Syukron. *Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Bayumanik Semarang, Disertasi*, (Semarang, UIN Walisongo, 2017)
- Fauzi, Fadil Yudia, dkk. *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganagaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*, jurnal PPKN UNJ Online, Vol 1, 2013.
- Firdaus, Julian Abiyoso. *Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bhasa di MAN Bawu Jepara. Disertasi*, Semarang; UIN Walisongo.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi Abd, Asrori, Rusman, *Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2021.
- Halimah Miftakhul. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur. Disertasi*, Lampung, IAIN Metro, 2018.
- Hapsariningrum Novia. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SMP N 2 Patebon Tahunajaran 2018/2019. Disertasi*, Semarang, UIN Walisongo, 2019.
- Hawi Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hidayat Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.

- Jamilah Azizah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Teladan Jakarta Selatan, *Disertasi*, Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.
- Khairunisa. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter, Disertasi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.
- Khori'ah, Ema Tri, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Era Generasi Z di SMA N 1 Dempet Demak, *Disertasi*, (Kudus, IAIN Kudus, 2021).
- Kuliyatun, Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung, Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, *Jurnal At-Tajdid*, Vol. 03, No. 02, 2019.
- Narbuko Cholid, Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Natasia Sania. *Peran Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta. Disertasi*, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Ningsih Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Pasulle Sonne. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo. Disertasi*, Palopo, IAIN Palopo, 2018.
- Resti, Fiki Inayati. *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah. Disertasi*, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Rizal Mukhammad, Nasrur, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan, Disertasi*, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Roqib Muh, Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integrasi di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat, Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2009.
- Sari, Desi Ratna. *Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada siswa Kelas IV/D SD Negeri 13/1 Muara Bulian, Disertasi*. Jambi, Universitas Jambi, 2017.
- Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: .Nata Karya, 2019.
- Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena salsabilah, 2013.
- Suhardi. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Disertasi*, UIN Alaudin Makassar, 2017.
- Syamsiah. *Penggunaan Metode Diskusi Dan tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-qur'an Hadits Kelas 2B MTs Surya Buana Malang*. Malang, Universitas Negeri Malang, 2008.
- Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 2003.
- Ummah Fitrotul. *Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa Sma Negeri 1 Kediri. Disertasi*, Kediri, STAIN Kediri, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan indonesia, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Usman Moh, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Wahyu. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014.
- Widodo, Penguatan Karakter Religius dan Disiplin Pada Guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, *Disertasi*, Surakarta, Universitas Surakarta, 2016.
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Indikator	Aspek Pengamatan	Penilaian	
		ya	Tidak
Guru sebagai pendidik	Adakah guru kelas sudah bertanggung jawab atas mata pelajaran yang dipegangnya buk?		
	Apakah guru kelas sudah berwibawa dalam mengajari siswa?		
	Adakah guru kelas sudah disiplin dalam tepat waktu datang kesekolah?		
Guru sebagai model teladan	Adakah guru kelas X di SMA Negeri 2 Majene memberikan contoh atau panutan bagi siswa dalam hal baik?		
Guru sebagai motivator	Adakah guru kelas X di SMA Negeri 2 Majene membangkitkan siswanya yang tidak bersemangat dalam pembelajaran atau sekolah.?		
	Adakah guru kelas X di SMA Negeri 2 Majene memberikan motivasi kepada siswanya yang bermasalah atau lainnya.?		

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 2 Majene?	Guru sebagai pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kedisiplinan di SMA Negeri 2 Majene? 2. Apa saja karakteristik kedisiplinan di SMA Negeri 2 Majene? 3. Sebanyak apa pelanggar kedisiplinan di SMA Negeri 2 Majene?
		Guru sebagai	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana guru PAI memberikan contoh teladan di

		model teladan	sekolah?
		Guru sebagai motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana guru PAI mengatasi siswanya yang tidak bersemangat dalam pembelajaran atau sekolah? 2. Bagaimana guru PAI memberikan motivasi kepada siswanya ketika malas mengerjakan tugas atau malas datang ke sekolah?
2	Apa faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peran Pembentukan Karakter disiplin siswa di SMA Negeri 2 Majene.	Faktor pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin di SMA Negeri 2 Majene?
		Faktor penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja yang menjadi penghambat pembentukan karakter disiplin di SMA Negeri 2 Majene.?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 2 Majene?	Guru sebagai pendidik	1. Apakah bapak/ibu guru mengajarkan siswa mengenai kedisiplinan?
		Guru sebagai model teladan	1. Apakah guru PAI memberikan contoh teladan di sekolah?
		Guru sebagai motivator	1. Apakah guru PAI memberikan motivasi kepada siswanya ketika malas mengerjakan tugas atau malas datang ke sekolah?

1. Halaman Sekolah



Gambar. 1 halaman sekolah

2. Wawancara Guru PAI

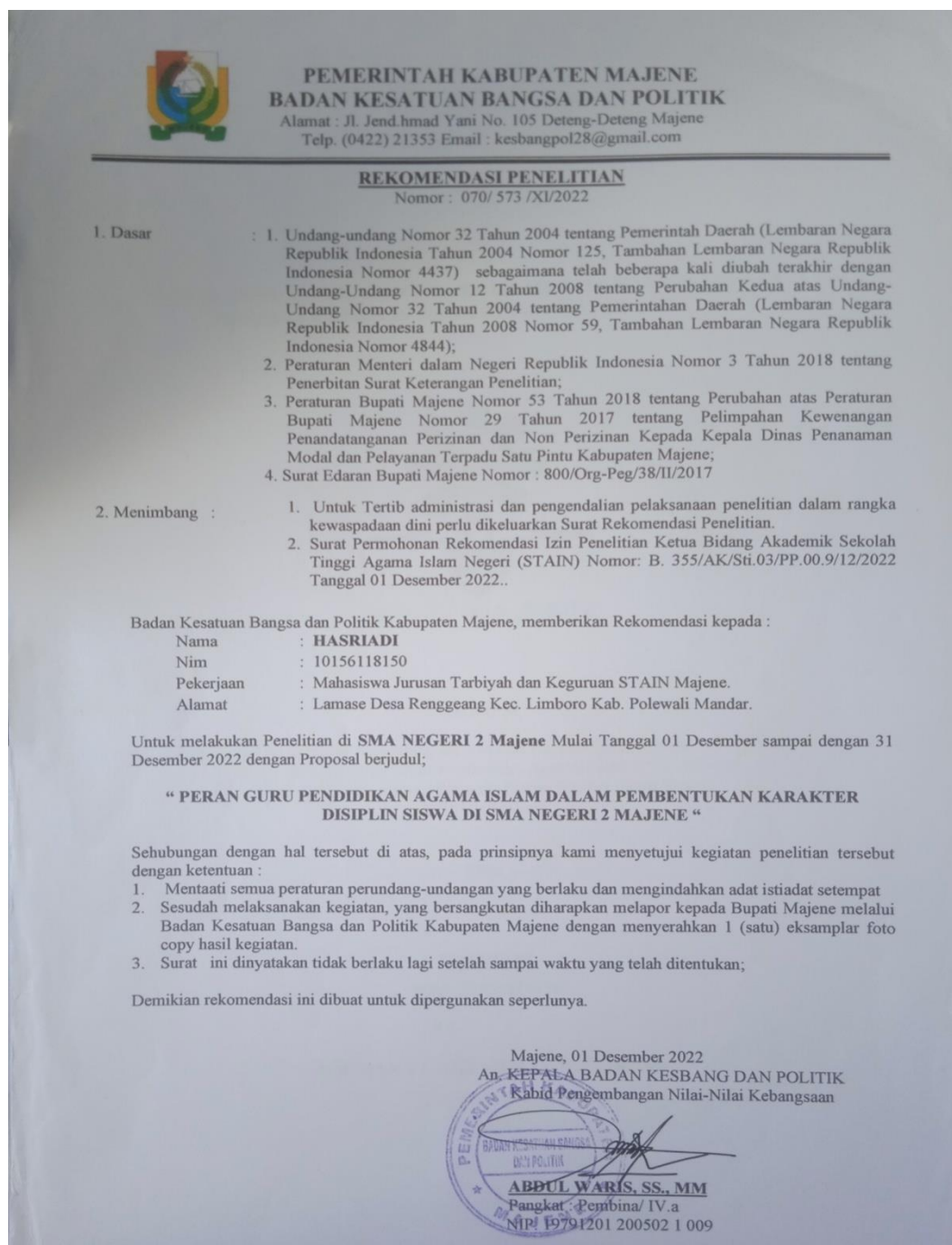


NO	TGL	NAMA	KES	MASALAH / KASUS	DATA YANG
	Kamis 17/3/2022	TASLAM MAHIDIT MUSLIM MUHAMMAD MASLUS	XI IPS 5 X. 1 X. 5 X. 1	TURUT TIDAK PROGRAM	- TAKUT DIRA KANNYA (G - TERLAKSABAT
	Kamis 17/3/2022	TESAR JAMES	X. 7	BERRISOLAH Bid. Biologi bkr.ms.	- mengikuti h nd sdr b b - Lomba
	Sabtu 19/5/2022	Syahrir Bahar Sultrianto	XI IPS 2 XI IPS 2	Lompat pagar Lompat pagar	- Lomba
	Sabtu 19/5/2022	Sayid Fathu	XI IPS 1	"	
	Rabu 3/8/2022	MUH FARHAN S MUH IBNU KUSMA P CATUR WAHYU P ANDI ANWAR P MUH FATIR 1	X. 4 X. 4 X. 4 X. 4 X. 4	TIDAK SABAR SAAT BAHU MENGANGGU TEMAN SAAT PBM MENEPAKI KURSI TEMAN TERGATA TEMAN YG BERBAGAS MIBUT/TIDAK TENANG U/MENY LESAKAN MASALAH NYA	e. KEJADIAN PL SEWAKWNYA PADA SAAT PRAKARYA (
	Kamis 2/8/2022	MULHANIMMA	X. 4	BERASBUTUS (LAKI)	IKUT TEMAN
	Kamis 1/8/22	SHALWA FATHOL ABUS	X. 1 X. 1 X. 3	KEWAR SEFOLOT LEWAT PISAR/LOMPAT PISAR	TIDAK DIIZINKAN
	Rabu 29/10/22	IMAN SETIAWAN MUH. FARHAN S.	X. 4 X. 4	BERMAIN HP SAAT PBM	RUSUK 2 LEMBANG
	Senin 10/10/2022	A. Dian Nurra Bi Mida dny Paktiawan Muh. M. M. M. M. M. MUH. M. M. M. M. M.	X. 1 X. 1 X. 1 X. 1	Ketawa saat upacara	

Gambar. 5 Absen pelanggaran siswa



Gambar. 6 surat permohonan rekomendasi penelitian



Gambar. 7 surat rekomendasi penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN
 Nomor : 558/IP/DPM-PTSP/MM/XII/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/128/IV/2020 Tanggal 17 April 2020 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: HASRIADI
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156118150
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Lamase Desa Renggeang Kec. Limboro Kab. Polewali Mandar

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 2 MAJENE"** dengan ketentuan :

- 1 Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
- 2 Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
- 3 Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
- 4 Menyerahkan 2 (dua) Exemplar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
- 5 Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 05-12-2022
 Kepala Dinas



Hi. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.P
 Pangkat: Pembina Tk. I
 Nip. 196809281992032011

Gambar. 8 surat izin penelitian

RIWAYAT HIDUP



Hasriadi, dilahirkan di Kabupaten Polewali Mandar tepatnya di Desa renggeang, Dusun Lamase pada hari Minggu Tanggal 10, Oktober 1999, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Sabir dan Maryam. Pada tahun 2005 Peneliti memulai pendidikannya di sekolah Taman Kanak - Kanak (TK), kemudian pada tahun 2006 peneliti melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 027 Renggeang, Tahun 2012 peneliti bersekolah di SMP Negeri 4 Tinambung, kemudian pada tahun 2015 peneliti bersekolah di SMA Negeri 1 Tinambung.

Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, dan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 1 Majene, dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Mapilli. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Majene.